BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam membina anak. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka (Zakiah Daradjat, dkk, 2014: 35). Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, maupun pendidikan formal, pendidikan informal maupun non formal orang tua berperan dalam menentukan masa depan anaknya. Setelah beranjak dewasa, orang tua ingin anak-anaknya tumbuh cerdas hingga mampu mengukir segudang prestasi. Demi mewujudkan harapan ini, dengan rela orang tua menguras otak serta mengerahkan segala upaya guna menggemblengnya menjadi insan yang berotak cemerlang, dan memberinya berbagai fasilitas agar menjadi sosok yang berprestasi.

Orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak. Sikap dan tingkah laku orang tua akan menjadi panutan bagi anaknya. Menurut Al Ghazali (dalam Dindin Jamaluddin, 2013: 65) anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Orang tua harus dapat membina anaknya kearah yang lebih baik. Keberhasilan orang tua dalam memberikan nilai-nilai positif, akan berimbas pada perilaku yang baik, sehingga menghantarkannya pada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Jika orang tua tidak mampu mengarahkan anaknya ke arah yang baik, maka ia akan mendapatkan kesengsaraan hidup.

Anak merupakan aset yang sangat berharga di masa depan. Kondisi umat di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya sejak dini. Karena itulah, peran orangtua sangat membantu guna mencetak generasi yang cerdas, kreatif, bertaqwa dan qur'ani. Generasi qur'ani itu sangat penting untuk diterapkan pada anak sejak dini. Seperti yang dijelaskan pada firman Allah berikut ini, yang artinya : "Dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an (itu) untuk menjadi pelajaran (dipelajari), maka adakah orang yang akan mengambil pelajaran?". (QS. Al-Qamar: 22). Dalam firman Allah tersebut dijelaskan bahwa belajar dan mengamalkan al-Qur'an sangatlah penting, karena tidak ada satu ayatpun dari al-

Amalia Nur Insani, 2020
ANALISIS POLA PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK PENGHAFAL QUR'AN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Qur'an yang membuat si pelajar, pembaca, dan pengamal mengalami kerugian. Karena al-Qur'an adalah mukjizat yang sangat luar biasa.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk memulai menghafal al-Qur'an. Anak memiliki kemampuan akal yang putih bersih yang tidak dipenuhi oleh kesibukan dan pikiran seperti orang dewasa. Menurut John W. Santrock (2007: 288) anak-anak yang masih belia mampu mengingat banyak informasi asalkan mendapat isyarat-isyarat dan bukti yang tepat. Dengan menggunakan strategi yang tepat maka akan membuat anak akan dapat mengingat dalam waktu yang lama.

Ada salah satu contoh anak di Indonesia berumur lima tahun bernama Aisyah Muwahhidah Mukarrom. Meski belum bersekolah, tetapi hafalan al-Qur'annya sudah empat juz (Juz 30, 29, 28, dan 27) serta hafal 40 hadis Arba'in dan 60 hadis pendek tentang rukun Islam, rukun iman, ihsan, tentang pahala puasa Ramadhan, tentang pahala salat tarawih, dan masih banyak lainnya. Berlatih hafalannya pun cukup santai, saat sedang bermain, saat berjalan-jalan di taman, atau saat menemani sang ibu. Ibunya mengajarkan menghafal al-Qur'an kepada Aisyah sejak usia 2 tahun, di manapun dan saat apapun ibunya mengajak Aisyah untuk muroja'ah (mengulang kembali hafalan al-Qur'an) (kumparan.com, 2019).

Di Indonesia sendiri dari 240 juta penduduk baru ada 30 ribuan penduduk penghafal al-Qur'an (JawaPos.com, 2017). Meski masih sedikit penghafal al-Qur'an di Indonesia, tapi sangat berpotensi menjadi negara al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari antusian para pemuda-pemudi bahkan anak-anak di Indonesia yang berkehendak menjadi hafidz atau hafidzah. Indonesia juga sudah banyak mendirikan rumah-rumah tahfidz, beasiswa tahfidz yang disediakan, dan berbagai macam pendidikan baik formal maupun non formal yang mendukung bibit baru para hafidz al-Qur'an.

Dalam penelitian yang ditulis Haq (2017) keterlibatan dan peran orang tua terhadap anak dalam menghafal al-Qur'an sangat diperlukan, karena waktu anak banyak dihabiskan bersama orang tuanya dan tanpa adanya keterlibatan dari orang tua itu merupakan sebuah kegagalan. Adanya kehadiran orang tua dalam proses menghafal, anak akan menjadi lebih semangat dan termotivasi. Penelitian yang ditulis Wulandari (2019) mengatakan hal yang sama, pentingnya pengetahuan pola asuh orang tua dalam mendidik dan membina anak,

Amalia Nur Insani, 2020
ANALISIS POLA PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK PENGHAFAL QUR'AN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, sangat diperlukan bimbingan orang tua ketika anaknya sedang menghafalkan al-Qur'an agar anak bisa lebih termotivasi dan orang tua pun bisa ikut untuk menghafal al-Qur'an bersama.

Biasanya pada pendidikan formal yang mendukung bibit baru para hafidz al-Qur'an seperti lembaga PAUD yang membuat program hafalan al-Qur'an, hanya menargetkan hafal satu juz (Observasi, februari 2020). Namun sebenarnya anak bisa hafal lebih dari satu juz, karena kemampuan menghafal anak usia dini itu lebih mudah untuk mengingat. Dengan cara bantuan orang tua di rumah, anak bisa terbantu untuk menghafal lebih dari yang ditargetkan sekolah. Maka dari itu peneliti akan meneliti tentang "Analisis Pola Pembinaan Orang Tua pada Anak Penghafal Al-Qur'an" agar dapat memotivasi orang tua – orang tua yang lain untuk dapat membantu anaknya menghafal di rumah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ke dalam rumusan pertanyaan untuk memudahkan proses penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pola pembinaan orang tua yang diterapkan untuk membimbing anak penghafal al-Qur'an?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan orang tua dan cara bimbingan pada anak penghafal.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pola pembinaan orang tua.

b. Untuk mengetahui cara orang tua membina pada anak penghafal.

Amalia Nur Insani, 2020
ANALISIS POLA PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK PENGHAFAL QUR'AN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti, baik bagi anak, orang tua, pendidik, masyarakat, peneliti, maupun peneliti selanjutnya yang memiliki minat yang sama, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang anak penghafal al-Qur'an yang dibimbing oleh orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk anak

Perkembangan anak untuk menghafal al-Qur'an semakin baik, dan dapat menjadi anak penghafal al-Qur'an.

b. Untuk orang tua

Memberikan wawasan tentang pola bimbingan orang tua kepada anak penghafal al-Qur'an agar orang tua dapat membantu dan mendidik anak dengan baik di rumah.

c. Untuk pendidik

Memberikan wawasan tentang perkembangan anak dan bagaimana cara mendidik anak penghafal al-Qur'an.

d. Untuk peneliti

Memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam memahami bagaimana pola bimbingan orang tua terhadap anak penghafal al-Qur'an.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari V BAB.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang penulisan, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II Membahas teori-teori yang berkaitan dengan pola pembinaan orang tua dan menghafal al-Qur'an

Amalia Nur Insani, 2020
ANALISIS POLA PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK PENGHAFAL QUR'AN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III Metode penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan, partisipan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV Membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan penulis selama berada di tempat penelitian.

BAB V Kesimpulan dan rekomendasi, pada bagian ini anak dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, dan rekomendasi bagi orang tua, dan peneliti selanjutnya.

Amalia Nur Insani, 2020
ANALISIS POLA PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK PENGHAFAL QUR'AN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu